



METODE PENYUSUNAN ABJAD TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI SEKAYU

Oleh:

Sinta Herliza¹, Mutia Mawardah²

^{1,2}Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bina Darma

E-mail: ²mutia_mawardah@binadarma.ac.id

Article History:

Received: 15-09-2023

Revised: 18-09-2023

Accepted: 21-10-2023

Keywords:

Tunagrahita, Metode Abjad,
Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract: Anak tunagrahita sangat memerlukan pendidikan serta layanan khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Oleh sebab itu media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan anak tersebut dengan tepat. Media pembelajaran tentu harus bersifat edukatif. Karna media yang digunakan bisa mendidik anak berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkat perkembangannya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas Metode Penyusunan Abjad Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB Negeri Sekayu. Penelitian ini menggunakan metode visual learning. Subjek penelitiannya adalah seorang anak tunagrahita sedang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung melalui tes perbuatan dengan format bukti dokumentasi. Hasil program kerja dengan media abjad terhadap kemampuan berpikir anak tunagrahita yang dilakukan penulis dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan ini dapat meningkatkan serta membantu mempermudah siswa dalam membaca dan mengenal tulisan huruf. Dengan melalui media pembelajaran penyusunan dengan metode abjad yang diberikan kepada subjek siswa tunagrahita dapat meningkatkan serta membantu siswa dalam membaca dan mengenal tulisan huruf.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. Sekolah luar biasa merupakan tempat dimana anak-anak berkebutuhan khusus menimba ilmu sesuai dengan kekhususannya, dimana anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapatkan



pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi mereka walaupun dengan kekhususan yang mereka miliki.

Melalui SLB anak-anak berkebutuhan khusus diharapkan dapat membantu mereka untuk mengembangkan potensi, daya kreativitas, imajinasi dan kemampuan sosialisasi terhadap individu lain. Santrock Novitasari (2010) menyatakan bahwa yang dimaksud siswa berkebutuhan khusus (ABK) ialah anak-anak yang memiliki gangguan atau ketidakmampuan belajar, dan anak-anak yang tergolong berbakat. Anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada kemampuan mental, emosi, atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain : tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa.

Khususnya anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita. Secara umum pengertian Tunagrahita ialah anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbelakangan dalam intelegensi, fisik, emosional, dan sosial yang membutuhkan perlakuan khusus supaya dapat berkembang pada kemampuan yang maksimal. Tunagrahita ini bisa terjadi pada semua ras/suku dan semua tingkat sosial. Walaupun mereka menderita retardasi mental dan perkembangan fisik yang lambat tapi tidak berarti mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Keterampilan mereka masih bisa dilatih dan dikembangkan, bahkan bisa berprestasi.

American Association on Mental Deficiency mendefinisikan Tunagrahita sebagai suatu kelainan yang fungsi intelektual umumnya di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah. Biasanya anak-anak tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam Adaptive Behavior atau penyesuaian perilaku. Hal ini berarti anak tunagrahita tidak dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan ukuran (standard) kemandirian dan tanggung jawab sosial anak normal yang lainnya dan juga akan mengalami masalah dalam keterampilan akademik dan berkomunikasi dengan kelompok usia sebaya. Tingkatan tunagrahita terbagi dalam beberapa level mulai dari yang paling bawah yakni, tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Tingkat IQ yang rendah menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual terganggu yang menyebabkan munculnya banyak permasalahan pada masa perkembangannya.

Hambatan mental yang dialami anak tunagrahita sering membuat mereka tidak dapat mengolah informasi yang diperoleh sehingga tidak dapat mengikuti perintah dengan baik. Anak tunagrahita memiliki kemampuan akademis dibawah rata-rata yang menyebabkan mereka tidak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan pada usianya selayaknya anak-anak normal. Hal inilah yang juga menyebabkan anak tunagrahita memerlukan perhatian yang lebih dibandingkan dengan anak-anak normal lain. Diperlukan bimbingan dan perhatian dari guru atau pembimbing agar tingkat perkembangan diri anak yang bersangkutan dapat tercapai sesuai dengan keberadaannya.

Hambatan intelektual pada anak tunagrahita tentu sangat berpengaruh pada kemampuan akademiknya. Menurut Suharmini dalam Arifah 2009, pada anak tunagrahita hambatan yang dialami bukan hanya dalam hal akademiknya saja, tapi juga dalam pengelolaan emosi. Pada anak tunagrahita sering mengalami gangguan emosi dan masalah-masalah perkembangan emosi sehubungan kemampuannya yang rendah. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Anak tunagrahita sangat memerlukan pendidikan serta layanan khusus yang berbeda



dengan anak-anak pada umumnya. Oleh sebab itu media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan anak tersebut dengan tepat. Media pembelajaran tentu harus bersifat edukatif agar media yang digunakan dapat mendidik anak berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada proses pembelajarannya, setiap anak di ajarkan untuk dapat membaca dan menulis. Proses belajar pertama kali yang harus dilakukan adalah proses pengenalan huruf. Pengenalan huruf diajarkan pertama kali untuk para siswa agar kedepannya para siswa dapat melanjutkan proses belajar lainnya seperti membaca, berhitung dan lain-lain.

Dengan demikian, anak tunagrahita juga memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan proses belajar pengenalan huruf. Hal ini dilakukan agar anak tunagrahita juga tidak ketinggalan dalam hal pendidikan dan tidak akan mengalami buta huruf dikemudian hari. Namun dalam perkembangan proses belajarnya, anak tunagrahita mendapatkan layanan khusus dalam hal Pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian berkesempatan untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas dari **Metode Penyusunan Abjad terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB Negeri Sekayu.**

METODE

Penelitian ini menggunakan metode visual learning. Subjek penelitiannya adalah 3 siswa penyandang tunagrahita sedang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung melalui tes perbuatan dengan format bukti dokumentasi. Lokasi dilaksanakan penelitian ini di SLB Negeri Sekayu.

Dengan adanya penggunaan media penyusunan abjad akan melatih kemampuan anak dalam mengenal huruf agar anak penyandang tunagrahita dapat membaca huruf dan mengurutkan kalimat dengan urutan per-kata dengan tepat. Seperti contoh anak akan di sediakan gambar lalu kemudian anak menyebutkan nama dari gambar tersebut, lalu kemudian anak akan mulai mencoba menyusun huruf abjad yang disediakan sehingga menjadi huruf abjad yang berurutan sesuai dengan kalimat yang benar dan menyesuaikan dengan apa yang ada di gambar tersebut.

Dokumentasi Kegiatan pelaksanaan project magang



HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data



yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengenalan huruf alfabet pada anak tunagrahita kelas VIII di SLB Negeri Sekayu. Berdasarkan hasil wawancara kelas VIII dan observasi yang dilakukan penulis selama melakukan kegiatan magang, persentase kemampuan menyusun abjad yang dimiliki anak tunagrahita tersebut diantaranya: a). AL persentase kemampuan membaca 35 %. b). ARK persentase kemampuan mengeja abjad 30 %. c). TYP persentase kemampuan menyusun abjad 30 %. Maka dari itu penulis melakukan media ini pada siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama menggunakan media tersebut sebanyak dua kali kepada siswa penyandang tunagrahita, adanya peningkatan yang dimana siswa awalnya hanya bisa menjawab soal dengan batas jumlah 11 kalimat saja tetapi dengan media metode menyusun abjad ini siswa dapat menjawab soal dengan hasil jawaban di atas 19 dan juga siswa dapat belajar warna yang ada pada media ini.

Melalui media belajar ini, subjek yang merupakan siswa penyandang tunagrahita di SLB Negeri Sekayu dapat mengenali huruf abjad dengan membedakan bentuk huruf abjad serta cara pengucapannya. Selain itu, media belajar ini membantu para siswa untuk belajar dengan perasaan yang senang dan tidak merasa tegang. Hal ini terlihat dari hasil observasi para siswa yang terbuka untuk belajar.

Hasil program kerja dengan media abjad terhadap kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita yang dilakukan penulis dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan ini dapat meningkatkan serta membantu mempermudah siswa dalam membaca dan mengenal tulisan huruf.

DISKUSI

Anak tunagrahita sangat memerlukan pendidikan serta layanan khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Oleh sebab itu media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan anak tersebut dengan tepat. Media pembelajaran tentu harus bersifat edukatif agar media yang digunakan dapat mendidik anak berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dengan adanya penggunaan media penyusunan abjad akan melatih kemampuan anak dalam mengenal huruf agar anak penyandang tunagrahita dapat membaca huruf dan mengurutkan kalimat dengan urutan per-kata dengan tepat. Seperti contoh anak akan di sediakan gambar lalu kemudian anak menyebutkan nama dari gambar tersebut, lalu kemudian anak akan mulai mencoba menyusun huruf abjad yang disediakan sehingga menjadi huruf abjad yang berurutan sesuai dengan kalimat yang benar dan menyesuaikan dengan apa yang ada di gambar tersebut.

KESIMPULAN

Anak tunagrahita merupakan anak yang dikategorikan sebagai anak yang mengalami cacat. Cacat yang diderita oleh anak tunagrahita ialah cacat secara intelektual. Kemampuan intelektual tidak sesuai dengan umur fisik, karena itulah kondisi anak tunagrahita dikatakan mengalami penurunan intelektual yang dikenal sebagai retardensi mental.

Kondisi tunagrahita terbagi atas tiga bagian, ringan, sedang, dan berat. penulis meneliti resepsi anak tunagrahita ringan dalam menyusun abjad, karena anak beberapa tunagrahita mengalami kesulitan dalam menyusun abjad dengan benar, maka dari itu penulis menggunakan media menyusun abjad dengan sangat menarik agar anak tunagrahita dapat



mengenal huruf dalam proses belajarnya.

Dengan melalui metode penyusunan abjad yang diberikan kepada subjek siswa tunagrahita dapat meningkatkan serta membantu siswa dalam membaca dan mengenal tulisan huruf.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

1. Dr. Sunda Ariana, M.Pd, M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma
2. Bapak Nuszep Almigo, S.Psi., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bina Darma
3. Ibu Dr. Itryah., S.Psi., M.A. selaku Kaprodi Psikologi Universitas Bina Darma
4. Ibu Mutia Mawardah, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing
5. Bapak Amirigo Puspusi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Sekayu
6. Bapak Apriadi, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Lapangan SLB Negeri Sekayu
7. Para guru dan staff SLB Negeri Sekayu

DAFTAR REFERENSI

- [1] S. Sukma. Sandi. (2014). PENGARUH METODE ABJAD UNTUKMENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V SDLB DI SLB BANDUNG RAYA KOTA BANDUNG
- [2] Fauziah Salma Umi, & Nugraheni Sri Aninditya Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Tuna Grahita Ringan Dengan Metode Pembelajaran Visuomotor
- [3] Herik, E., Sah, M. M., Kaimuddin, S. M., Sunarjo, I. S., & Fajriah, L., (2022). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mengenal Huruf Dan Angka Bagi Anak Tunagrahita. Amal

2066

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.2, No.10 Oktber 2023



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN